



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MTs HASYIM ASY'ARI BATU

Redy Eka Yudesthira¹, Anwar Sa'dullah², Muhammad Sulistiono³
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
redyekayudesthira@gmail.com¹, anwar.sa'dullah@unisma.ac.id²,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id³

Abstract

There have been many conversations regarding humanist and religious education, but in reality there are still difficulties in implementing humanist and religious education such as where the teacher has difficulty in making the conditions of the living class make some students feel bored and in the learning process. Likewise the problems that occur from the side of the students where there are some students who are unruly violates school rules or in the sense that students still need more profound religious guidance, religious humanist education is basically an education that will integrate the term hub minallah and hablu minannas, besides running everything related to God does not forget to establish good relations between humans. In this study using a method with 3 instruments, namely: interview, observation and documentation. This study also aims to describe: Implementation of religious humanist education in teaching and learning activities at MTs Hasyim Asy'ari Batu, 2). Implementation of religious culture at MTs Hasyim Asy'ari Batu, 3). Supporting and inhibiting factors in implementing religious humanist education in building the character of students at MTs Hasyim Asy'ari Batu. And the results of this study indicate that broadly the character of students in MTs Hasyim Asy, ari Batu can be formed through religious humanist education, and in the implementation of religious humanist education facilitate the teacher in guiding and more importantly the teacher must be a role model for students.

Kata Kunci: *humanis, religius, karakter*

A. Pendahuluan

Banyak sekali model dan cara dalam melaksanakan pendidikan karakter yang dapat diterapkan kepada siswa begitu pula dalam tempat pelaksanaannya, dalam keluarga misalnya adalah salah satu pendidikan paling dasar dan paling pertama yang akan diterima oleh seorang anak, kedua orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan anak terutama dari masa kandungan hingga sang anak beranjak dewasa kelak, seperti yang kita ketahui bahwasanya seorang bayi yang baru lahir ke dunia bagaikan sebuah kertas kosong yang tanpa ada goresan sedikitpun.

Pada era globalisasi peran guru utamanya guru pendidikan agama islam bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi pada saat yang sama guru diharapkan juga mampu membentuk karakter siswa. Sedikit mengulas pendidikan

karakter. Karakter menentukan apa yang kita pikirkan dan apa yang kita lakukan, utamanya ketika tidak ada orang melihat. (Sulistiono, 2017: 98-99)

Lembaga pendidikan juga sangat berperan penting dalam proses perkembangan pendidikan karakter seorang anak didik, dalam hal ini sedikit berbeda dengan pendidikan karakter yang diterima seorang anak dikeluarga, pendidikan yang dilakukan disekolah sangatlah terkonsep dan benar-benar disiapkan dengan matang, salah satu yang berpengaruh dalam pendidikan karakter siswa adalah guru seperti yang dijelaskan diatas bahwa tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu saja tetapi guru juga mempunyai kewajiban dalam membentuk karakter siswa, banyak sekali macam pendidikan karakter tersebut. Salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh seorang pendidik yaitu pendidikan yang humanis dan religius, inilah salah satu konsep pembelajaran yang akan menunjang kualitas karakter seorang, karakter dihubungkan dengan istilah etika atau ahlak, dalam pendidikan humanis religius inilah akan terbentuk karakter siswa tersebut.

Pendidikan humanis religius ini sangat relevan ketika diterapkan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang dalam membangun karakter siswa khususnya, karena pada dasarnya pendidikan humanis religius mengintegrasikan istilah *hablu minallah* dan *hablu minannas* dari pengertian kedua istilah tersebut adalah selalu mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tuhan dan disamping itu tidak melupakan kewajiban antar sesama manusia penelitian ini mencoba meneliti dari kedua istilah tersebut dalam penerapannya di lembaga pendidikan, pendidikan humanis religius dalam pendidikan tidak lepas dari sikap guru terhadap siswa dan begitu sebaliknya sikap siswa terhadap guru baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam budaya-budaya religius yang diterapkan disekolah,

Pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter pada peserta didik di jenjang sekolah dasar sangat penting untuk dilaksanakan. Sikap dan tindakan guru dalam pembelajaran sebagai pelaksana pendidikan di kelas adalah hal yang menjadi perhatian utama. Perilaku mengajar yang humanis religius dalam hal ini menitik beratkan pada masalah-masalah kepentingan manusia, nilai-nilai, dan martabat manusia. Dengan demikian, pembelajaran yang humanis religius adalah perilaku mengajar yang memanusiakan peserta didik dengan menghargai martabat dan memperlakukan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pembelajaran yang humanis religius merupakan proses belajar mengajar di kelas yang memuat nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk mencapai keberhasilan yang benar-benar dijadikan landasan dalam pembentukan moral anak bangsa. pendidikan humanis religius kita akan menemukan suatu konsep pendidikan yang memasukan manusia, begitu pula dengan konsep religius tersebut (Jumarudin, Gafur, & Suardiman, 2014:115).

Dengan memperhatikan wawancara kepada guru dan siswa disertai dengan hasil obserfasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTS Hasyim Asy'ari, masih terdapat permasalahan yang peneiti temui diantaranya minimnya siswa dalam menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), sulit berteman, tidak solat dhuha dan duhur, bolos dalam tadurris dan istighosah yang diadakan sekolah, membawa rokok, begitu pula dengan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti lain guru kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang berfariasi, siswa fakum dalam proses pembelajaran dan juga terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran.

B. Metode

Dalam penelitian berjudul “Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTS Hasyim Asy'ari Batu “peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dengan penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan cara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial. Penelitian ini berjudul “implementasi pendidikan humanis religius dalam membangun karakter siswa” penelitian ini dilakukan di MTS Hasyim Asy'ari Batu dan diharapkan dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga penelitian ini nantinya dapat berguna baik bagi peneliti, sekolah, guru, murid, dll.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam lapangan termasuk kedalam jenis metode surve, metode survey yaitu menggunakan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2018:6).

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, peneliti sepenuhnya bertindak sebagai pengamat dalam pengumpulan data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, serta mencari informasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu pembentukan karakter siswa melalui pendidikan humanis religius di MTS Hasyim asy'ari Batu.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTS Hasyim Asy'ari Batu, alasan peneliti mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan MTS Hasyim Asy'ari Batu karena kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut di anggap tepat untuk melakukan penelitian terkait implementasi pendidikan humanis religius dalam membentuk karakter siswa di MTS Hasyim Asy'ari Batu yang bertempat di jl. Semeru Kota Wisata No. 22, Sisir, Kec. Batu, Jawa Timur 65314.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu, data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti mengambil Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam, pengamatan peran serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. a). Observasi, pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Artinya peneliti berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dan menganalisis apa saja yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga pada kegiatan sehari-hari yang berlangsung di MTS Hasyim Asy'ari Batu.

b). Wawancara, Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber untuk pengumpulan data penelitian ini melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lisan, antara lain: 1) Kepala Madrasah MTS Hasyim asy'ari Batu. 2) Guru pendidikan agama Islam (PAI) di MTS Hasyim asy'ari Batu. 3) Siswa di MTS Hasyim asy'ari Batu. c). Dokumentasi, dalam metode ini peneliti akan mencari informasi terkait tulisan, dokumen resmi, gambar atau karya-karya disekolah, seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadai secara bersamaan, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan/verivikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara oleh beberapa pihak yang bersangkutan dan hasil dari observasi di MTs Hasyim Asy'ari Batu tentang implementasi pendidikan humanis religius dalam membangun karakter siswa dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di MTS Hasyim Asy'ari Batu

Pendidikan humanis religius dalam implementasinya sangat ideal dalam pengembangan karakter seorang siswa, dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan humanis religius memperhatikan aspek tanggung jawab hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan, sehingga siswa dalam proses pembelajaran dapat menghargai guru begitu juga sebaliknya,

Sejalan dengan pernyataan tersebut, “pendidikan humanisme religius adalah proses pengajaran untuk mengembangkan pontensi yang berorientasi pada manusia seutuhnya dengan memperhatikan aspek tanggung jawab hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan sehingga memiliki kekuatan spirtual keagamaan, kesalehan

individu yang diperlukan oleh diri, masyarakat bangsa dan negara.” (Mustakim, 2014: 19)

Dalam hal ini MTS Hasyim Asy'ari Batu yang menjadi objek penelitian melakukan upaya-upaya tersebut dengan menerapkan pendidikan humanis religius dengan cara sebagai berikut: a) Menggunakan metode yang berbeda setiap kelas, Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya agar guru dapat dengan mudah menyampaikan pelajaran dikelas dan salah satu pancingan agar siswa dapat berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. b) Memberi motivasi, dalam memberikan motivasi kepada siswa dapat dilakukan dimanapun dan dalam kondisi apapun sebagaimana yang kita ketahui siswa MTS/SMP adalah masa-masa berkembangnya kondisi fisik dan pemikiran, asupan motivasi sangat ideal dalam membantu siswa dalam membentuk karakternya. d) Membimbing dalam belajar dikelas, dalam kegiatan membimbing ini dilakukan agar membantu siswa dalam memahami sebuah pelajaran yang disampaikan oleh guru. e) Tidak berpaku pada nilai, Pengertian ini harus disampaikan kepada siswa bahwa nilai bukanlah menjadi hal utam dalam proses pendidikan.

2. Implementasi Budaya Religius di MTS Hasyim Asy'ari Batu

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat disekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan. (Masitoh 2017:25).

Budaya religius yang dijelaskan diatas bahwa budaya religius adalah kebiasaan sehari-hari yang dilakukan seluruh komponen disekolah yang melandasi nilai-nilai agama, penelitian yang dilakukan di MTS Hasim Asy'ari terdapat kegiatan budaya religius tersebut yang memang benar-benar dilakukan secara terus-menerus guna membentuk karakter seorang siswa khususnya dalam perilaku yang dilandasi nilai-nilai agama, adapun kegiatan religius yang dilakukan MTS Hasim Asy'ari yang sudah terencana atau terstruktur dengan rapi antara lain : a) PPQ (program pembelajaran qur'an), b) Membaca Al-Qur'an, c) Istigosah dan tahlil, d) Solat duhur berjama'ah, e) Solat Dhuha.

Kegiatan diatas adalah kegiatan religius yang sudah terstruktur dan direncanakan dengan matang disamping kegiatan tersebut ada kegiatan religius yang tidak direncanakan atau tidak terstruktur sama sekali, akan tetapi terus dilakukan oleh semua elemen sekolah sehingga kebiasaan ini menjadi budaya religius yang dibudayakan tanpa adanya rencana sebelumnya dan sudah menjadi kebiasaan di sekolah seperti : 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, kegiatan tersebut terus diterapkan oleh kepala sekolah dan para guru agar siswa dapat meneladani sifat tersebut sehingga budaya religius tersebut terus berjalan dan terus

dibudayakan di sekolah, seperti contoh dalam menerapkan 5S Kepala Sekolah dan guru terus membudayakan setiap berpapasan di jalan, kamar mandi atau dikantor dll dengan siswa atau sesama guru maupun petugas disekolah, dalam hal membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran terus dibudayakan oleh semua guru yang ada di sekolah.

Dari contoh senyum, salam, sapa, saling hormat dan toleran adalah suatu contoh religius yang tidak hanya mengembangkan pribadi muslim yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan saja akan tetapi pendidikan religius juga mementingkan persaudaraan dan saling menghargai sesama manusia apapun ras, budaya bahkan agamanya, karena pada dasarnya pendidikan religius juga mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti yang dikatakan oleh Hibana, Sodik A Kuntoro, & Sutrisno (2015: 21) dalam penelitiannya yang berbunyi “selain mengembangkan nilai-nilai keagamaan, nilai etika dan moral, pendidikan religius juga mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Karena agama apapun pasti menghargai nilai-nilai dasar kemanusiaan. Sesuatu yang ironis bila pelaksanaan pendidikan mengklaim sebagai pendidikan yang religius, namun di sisi lain merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendidikan Humanis Religius dalam Membangun Karakter Siswa di MTS Hasyim Asy'ari Batu

Ada dua faktor yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan humanis religius tersebut, karena berjalannya pendidikan humanis religius disekolah sangat berpengaruh sekali pada dua faktor ini yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pendidikan humanis religius dalam membangun karakter siswa sebagai berikut: a) Terdapat pembagian kelas yang dilakukan sekolah untuk membedakan antara cowok dan cewek dan untuk mempermudah strategi guru dalam menyampaikan materi. b) Adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut. c) Guru sudah berperan sebagai mana mestinya dalam memotivasi siswa untuk berbudi pekerti yang terpuji. d) Guru berusaha untuk bersifat teladan sebagai contoh kepada siswanya dalam hal apapun, khususnya dalam perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan. e) Terdapat beberapa kegiatan kokurikuler yang mendukung pengimplementasian pendidikan humanis religius.

Selain faktor-faktor pendukung tersebut peneliti juga menemukan faktor-faktor penghambat yang menghambat jalannya proses pengimplementasian pendidikan humanis religius, adapun faktor penghambanya antara lain: a) Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi dan masih banyak siswa yang tidak mentaati tata tertib di sekolah. b) Faktor Pergaulan siswa dilingkungan yang kurang baik dan kurang terkontrol orang tua. c) Kurangnya kesadaran orang tua dalam

memberikan pengawasan dan bimbingan. d) Terbatasnya waktu pertemuan antara murid dan guru.

D. Simpulan

Dari penjelasan diatas yang telah dijabarkan di pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam menerapkan pendidikan humanis religius pada kegiatan belajar mengajar MTs Hasyim Asy'ari Batu yang menjadi objek penelitian menggunakan cara sebagai berikut: a) Menggunakan metode yang berbeda setiap kelas, b). Memberi motivasi, c). Membimbing dalam belajar dikelas, e). Tidak berpacu pada nilai.
2. Adapun upaya sekolah dalam membangun karakter siswa melalui budaya religius dalam kegiatan yang terstruktur setidaknya ada beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah diantaranya: a) Melalui PPQ (Program Pembelajaran Qur'an), b). Membaca Al-Qur'an, c). Istigosah dan tahlil, d). Solat duhur berjama'ah, e). Solat Dhuha, dalam budaya religius yang dilakukan sekolah yang tidak terstruktur atau tidak direncanakan antara lain: penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran.
3. Faktor yang menjadi pendukung: a). Terdapat pembagian kelas yang dilakukan sekolah untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan, b). Adanya fasilitas yang memadai, c). Guru sudah berperan sebagai mana mestinya dalam memotivasi siswa, d). Guru berusaha untuk menjadi tauladan yang baik, e). Terdapat beberapa kegiatan kokurikuler yang mendukung. Adapun faktor penghambanya antara lain: a) Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi dan masih banyak siswa yang tidak mentaati tata tertib di sekolah. b) Faktor Pergaulan siswa dilingkungan yang kurang baik dan kurang terkontrol orang tua. c) Kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan. d) Terbatasnya waktu pertemuan antara murid dan guru.

Daftar Rujukan

- Hibana, Kuntoro, S, A. & Sutrisno. (2015). *Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah*. Yogyakarta: Universitas Cokroaminoto Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, UIN Yogyakarta.
- Jamarudin, Gofur, A. & Suardiman, P. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masitoh, U. (2017). *Implentasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mustakim, M. (2014). *Kurikulum Pendidikan Humanis Religius*. Pacitan: Dosen STT Muhammadiyah Pacitan.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 27. Bandung: ALFABETA.

Sulistiono, M. (2017). Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Arus Globalisasi. Dalam M. bakri (ED), *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi* (hlm. 96-116). Tangerang Selatan: Nirmana MEDIA.